

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan proses dalam menciptakan karya tari kontemporer yang berpijak pada tradisi lokal serta merespons permasalahan sosial yang ada di sekitar. Karya ini mengeksplorasi dua sisi yang terjadi di Pulau Bangka. Sisi pertama, terinspirasi dari keyakinan suku Sekak yang percaya bahwa makna bala dalam ritual Buang Jong berasal dari roh laut. Di sisi lain, terkait realitas kondisi tambang timah yang telah meluas hingga ke wilayah laut Bangka. Dalam bahasa Bangka, *ngelimbang* berarti menambang. Judul "*Ngelimbang Bala*" mengandung makna yaitu bagaimana manusia secara sadar maupun tidak, menambang bala (menggali bencana) bagi dirinya sendiri.

Penelitian sekaligus penciptaan karya "*Ngelimbang Bala*" ini merupakan proses pengkarya melakukan reinterpretasi atau pemaknaan ulang terhadap makna bala yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan laut saat ini. Setelah melalui beberapa tahap proses riset, analisis yang didapat yaitu hasil reinterpretasi empiris pengkarya terhadap yang terjadi saat ini adalah bahwa bala bukan lagi berasal dari hal-hal supranatural, melainkan dampak destruktif dari industri timah yang secara perlahan merusak ekosistem laut dan membawa bala baru atau kesengsaraan bagi masyarakat pesisir.

Penciptaan karya “*Ngelimbang Bala*” juga berfungsi sebagai medium simbolik perlawanan yang terwujud secara tidak langsung dalam dramaturgi karya, menggambarkan masyarakat kecil yang berusaha melawan dengan cara yang hanya dapat mereka lakukan yaitu berdoa. Secara keseluruhan, penciptaan ini menjadi sebuah bentuk kritik yang diarahkan kepada perilaku manusia modern khususnya para pelaku industri yang secara sadar maupun tidak telah merusak keseimbangan ekologi demi keuntungan ekonomi jangka pendek.

Dalam karya ini, pengkarya secara sadar menempatkan tubuh sebagai medium utama dalam menyampaikan simbol, pesan, serta ekspresi artistik yang menjadi inti dari gagasan penciptaan. Tubuh penari diposisikan sebagai ruang tafsir dan representasi dari realitas sosial, budaya, serta lingkungan yang diangkat dalam karya. Melalui gerak yang dikonstruksi secara spesifik dan penuh makna, tubuh menjadi saluran komunikasi antara pencipta, penonton, dan konteks yang diusung. Untuk memperkuat penyampaian makna dan membangun suasana dramatik, pengkarya kemudian melibatkan unsur-unsur pendukung lainnya seperti perubahan warna, pasir, air, tata artistik, pencahayaan, kostum, dan musik yang turut dirancang secara menyeluruh untuk menciptakan ruang pertunjukan yang mampu membangkitkan pengalaman estetis maupun emosional bagi penonton.

Setelah melalui beberapa tahap proses penciptaan dengan berbagai macam pertimbangan, karya ini telah direpresentasi dalam lima struktur bagian. Bagian pertama menampilkan doa sebagai gambaran kekhusyukan

manusia dalam berdoa yang mengalir lembut dan penuh keyakinan. Bagian kedua, menggambarkan hubungan manusia dengan alam yang memberikan nafas kehidupan. Bagian ketiga, menggambarkan keadaan masyarakat pesisir yang melaut dengan damai tanpa kekhawatiran apapun. Bagian keempat, konflik yang memuncak sebagai gambaran kekacauan atas keserakahan manusia dalam memperebutkan lahan tambang timah. Bagian lima, menggambarkan perjuangan masyarakat pesisir yang bertahan dan melawan dengan satu-satunya cara yaitu berdoa sebagai bentuk harapan.

B. Saran

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan selama proses penelitian, ditemukan fakta bahwa ritual Buang Jong tidak lagi dilaksanakan sejak pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Hal ini tentu menjadi perhatian bersama, mengingat Buang Jong merupakan upacara adat yang mencerminkan identitas dan warisan leluhur yang telah dijaga secara turun-temurun. Maka dari itu, sangat diharapkan adanya upaya untuk menghidupkan tradisi ini dikarenakan banyak aspek kesenian tradisi yang terdapat di dalamnya. Hal ini agar tradisi dari suku Sekak tidak menghilang seperti suku lain yang telah terjadi.

Selain dari sisi pelestarian tradisi, dalam proses penciptaan karya seni, terutama karya yang bersumber dari budaya lokal dan melibatkan banyak individu dengan latar belakang dan peran yang berbeda-beda, komunikasi menjadi elemen kunci yang tidak bisa diabaikan. Koordinasi yang efektif dan terbuka akan membantu menyatukan visi dan menghindari kesalahpahaman

yang dapat menghambat kelancaran proses kreatif. Terlebih ketika karya yang diciptakan memiliki kompleksitas tinggi, baik dari sisi konsep, visual, maupun teknis, diperlukan pemahaman bersama serta sikap saling mendukung antar anggota tim agar setiap tahapan produksi dapat berjalan dengan harmonis.

Lebih lanjut, karena karya yang menekankan pada simbolisme dan penggalian emosi, penting untuk membangun kedekatan emosional atau *chemistry* yang kuat antara semua pendukung karya, termasuk penari, pemusik, penata artistik, dan pihak-pihak pendukung lainnya. Keterhubungan emosional tersebut tidak hanya memperkuat penyampaian pesan dalam pertunjukan, tetapi juga menciptakan ruang kolaborasi yang lebih dalam. Oleh karena itu, diperlukan proses pembiasaan, latihan yang intensif, serta kegiatan yang membangun rasa saling percaya dan kebersamaan. Selain itu, motivasi yang terus diberikan kepada seluruh tim akan menjadi bahan bakar semangat yang mampu menjaga konsistensi energi dan kualitas dalam setiap proses yang dijalani, hingga akhirnya pesan yang diusung oleh karya dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanabillah, Bella. 2020. "Ligas". Youtube: <https://youtu.be/D-a2NyGgC1c?si=U98O6dyGvxqIf0HZ>
- Avistha, Ezha Dwi. 2022. *Perkembangan, Bentuk, dan Fungsi Tari Gajah Menunggang dalam Upacara Buang Jong di Desa Kumbung Kabupaten Bangka Selatan*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Creswell, J.W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (3d ed.)*. Thousand Oak. CA: SAGE Publications.
- Creswell, John W (Terjemahan: Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari). 2016. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cubas, Tamara. 2024. "Sea of Silence". Youtube: <https://youtu.be/bZ28tMJedgM?si=Zjp4ZabaCBPx2VYH>
- Demos, T.J. 2016. *Decolonizing Nature: Contemporary Art and Politics of Ecology*. New York: Stenberg Press.
- Fajriana, Fidyana. 2017. *Upacara Adat Buang Jung pada Masyarakat Suku Sekak di Bangka*. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan.
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI Press
- Haryono, Sutarno. 2012. *Konsep Dasar Bagi Seorang Penari*. Surakarta: Jurnal ISI Surakarta.
- Hawkins, Alma M. 1999. *Moving From Within, a New Method for Dance Making*. Chicago: A Cappella Books
- Kurniawan, Rahmat. 2025. *Metode Penciptaan Musik Iringan untuk Seni Pertunjukan: Pendekatan Interdisiplin bagi Mahasiswa Seni Musik*. EKSPRESI: Indonesian Art Journal.
- Majid, I Ketut Suardika, Yazid. 2019. *Karakteristik Tata Rias dan Busana Pada Tari Lulo di Sanggar Anasepu Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo: Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media
- Maulana, R., Sudiasa, I. B. K., Soewardjo, B. K. 2022. *Penciptaan Tari "Ngies" pada Prosesi Adat Buang Jong Suku Sawang Dengan Pijakan Gerak Tari Kedidi Menggunakan Metode Moving From Within Alma M. Hawkins*. UNJ: Jurnal Pendidikan Tari
- Peradentha, Ida Bagus Gede Surya. 2011. *Interpretasi dalam Dunia Seni Pertunjukkan*. Institut Seni Indonesia Denpasar
- Purnomo, Heny. 2018. *Tata Artistik (Scenografi) dalam Pertunjukan Kesenian Tradisi Berbasis Kerakyatan*. SATWIKA: Jurnal Kajian Budaya dan Perubahan Sosial.
- Ridwan, Rustiati Ita. 2007. *Dampak Industri Terhadap Lingkungan dan Sosial*. Jurnal Dosen Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ricoeur, Paul (terjemahan: Musnur Hery). 2012. *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, dan Metodologinya*. Yogyakarta: IRCiSoD

- Saepuloh, Aep. 2019. *Tradisi Upacara Adat Buang Jong dalam Konteks Budaya Masa Kini*. Panggung: Jurnal Seni Budaya
- Scott, J.C. 1990. *Domination and the Art of Resistance: Hidden Transcript*. New Haven: Yale University Press.
- Smith, Hazel, and Roger, T., Dean. 2009. *Practice-led Research, Research-led Practice in the Creative Arts*. Edindburgh: Edinburgh University Press Ltd.
- Suherman, Desya Noviansya. 2022. *Proses Kreatif Karya Tari Ruwat Cai*. ISBI Bandung: Jurnal Seni Makalangan.
- Supriyanto, Eko. 2019. "SALT". Disertasi Pascasarjana ISI Surakarta. <http://repository.isi-ska.ac.id/3127/>
- Supriyanto, Eko. 2021. "Cry Jailolo". Youtube: https://youtu.be/VnzJnKyH1R4?si=C8G0CK_ds1kFANPy
- Syamhari, dkk. 2019. *Tradisi Abbarazanji bagi Masyarakat Datara: Salah Satu Bentuk Atmosfer Keagamaan dan Penguatan Nilai-Nilai Islam*. Jurnal UIN Alauddin: Ragam Budaya Lokal

